

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai pokok pemikiran dari kajian hasil penelitian ini. Selanjutnya pada bagian akhir, penulis mengajukan implikasi dan rekomendasi kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

A. Simpulan

Merujuk pada analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, maka secara umum kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn memiliki pengaruh yang signifikan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa di SMP Cendikia Muda Bandung. Pembelajaran berbasis proyek merupakan inovasi pembelajaran yang cukup sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) karena dirasakan bermanfaat untuk bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, karena dalam pembelajaran berbasis proyek melibatkan semua aspek yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan melakukan tugas proyek, siswa melakukan penelitian dan memanfaatkan banyak sumber baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga pembelajaran ini sangat potensial untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*).

Secara khusus kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. SMP Cendikia Muda Bandung telah berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis proyek secara baik. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu dimulai dari tahapan menetapkan tema proyek, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, menyelesaikan proyek, menyajikan hasil proyek dan diakhiri dengan merefleksikan hasil proyek telah dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Penerapan pembelajaran berbasis proyek di

Lina Yulistian, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) SISWA DI SMP CENDIKIA MUDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP Cendikia Muda Bandung didukung sebagai bagian dari program sekolah yang dikenal sebagai kegiatan *Project day* yang dilaksanakan setiap triwulan.

2. Kondisi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa di SMP Cendikia Muda Bandung termasuk pada kategori baik berdasarkan hasil tes kemampuan intelektual dan skala sikap keterampilan partisipatori yang telah dilaksanakan. Pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) diselenggarakan melalui beberapa program sekolah yaitu kegiatan *Assembly* (Pertunjukkan Kelas), *Project Day* (Pameran Hasil Karya Siswa), dan Ekstra kurikuler yang terdapat di SMP Cendikia Muda Bandung diantaranya yaitu: futsal, taekwondo, hoki, tahfidz, *robotic*, basket, baseball, dunia komik dan bulu tangkis.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam PPKn memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa di lingkungan SMP Cendikia Muda Bandung. Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dilatih untuk mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, membina hubungan baik antar pribadi serta dapat mengembangkan karakter dan emosional siswa dalam wujud produk yang dihasilkan. Tujuan penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah untuk menghasilkan lulusan yang berwatak dan terampil mengembangkan diri, mandiri, dan belajar sepanjang hayat ditandai dengan dalamnya pengetahuan siswa, serta pemahaman dan aplikasi ide dan proses yang kompleks.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka pada bagian ini penulis memaparkan implikasi hasil penelitian ini bahwa diharapkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbasis dalam mata pelajaran PPKn dapat diterapkan di semua jenjang pendidikan tidak hanya di SMP Cendikia Muda Bandung saja. Bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di lapangan dapat memahami bahwa model pembelajaran berbasis proyek

Lina Yulistian, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) SISWA DI SMP CENDIKIA MUDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat merubah konsep dan paradigma pembelajaran PPKn yang selama ini dipandang rendah. Bagi siswa dapat memahami bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang, karena siswa menuangkan segala kemampuan dan imajinasi yang dimilikinya serta pengalaman belajar yang dapat menunjang pelaksanaan proyek tersebut. Dengan mengerjakan proyek, pengetahuan siswa akan meningkat dan kemampuan berpikir kreatif siswa akan berkembang.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di lapangan untuk dapat terus mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran PPKn ini harus adanya usaha dari guru untuk dapat mengembangkan materi, media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, watak kewarganegaraan. Guru harus bisa merancang pembelajaran PPKn dimulai dari proses persiapan, penyajian materi, dan evaluasi secara baik sehingga hasil proses pembelajaran mendapatkan hasil maksimal. Selain itu untuk para guru PPKn direkomendasikan agar terus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar sehingga akan berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Siswa, khususnya di lingkungan SMP Cendikia Muda Bandung disarankan agar terus mampu meningkatkan pemahaman akan kompetensi kewarganegaraan meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, watak kewarganegaraan dengan memberdayakan segenap kemampuan dan kreativitas yang dimilikinya dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Selain itu juga sudah seharusnya para siswa untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) dengan cara berpartisipasi secara

Lina Yulistian, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) SISWA DI SMP CENDIKIA MUDA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan Negara dengan kapasitasnya sebagai “*young citizen*” atau warga negara muda.

3. Sekolah, khususnya SMP Cendikia Muda Bandung untuk terus memfasilitasi pembelajaran yang sistematis, terpadu, dan komprehensif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang pada akhirnya untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu berkompetisi secara lokal, nasional dan internasional (global). Selain itu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru PPKn untuk mengembangkan potensinya demi meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran PPKn.
4. Dinas Pendidikan diharapkan untuk terus memiliki komitmen yang kuat untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia secara komprehensif dan sinergis dengan cara memfasilitasi penyediaan para pengajar yang berkualitas. Di sisi lain, dinas Pendidikan harus mampu bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait untuk menyelenggarakan seminar yang menghadirkan narasumber yang kompeten dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan kualitas para pengajar PPKn yang ada di wilayah kerjanya.
5. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan tersebut direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada para guru PPKn dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menjawab tantangan pendidikan dengan melihat kondisi negara dan bangsa kita pada saat ini.